

Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Bermain Oobleck Improving Children's Fine Motoric Skills through Playing Oobleck

Abdul Mufid¹, Sayyidatul Mukaromah², Puji Lestari³

¹²³⁾ STAI Khozinatul Ulum Blora, Indonesia

e-mail: ¹⁾ mufid.prof@gmail.com, ²⁾ pelangiceria2@gmail.com

³⁾ pujilestariblora41@gmail.com

Abstrak

Kemampuan motorik anak sangat berpengaruh terhadap kekuatan dan perkembangan mental seorang anak, karena dengan adanya fasilitas yang baik dari peran orang tua atau orang sekitar. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan diri serta kemampuan anak dalam mengkoordinasikan gerakan otot tangan, saraf mata dalam melakukan sesuatu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan permainan Oobleck dan perubahan apa saja yang terlihat setelah anak melalukan permainan Oobleck. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian diskriptif. Penelitian ini menggunakan subjek penelitian di KB Pelangi Ceria Blora, dengan menggunakan pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan kemampuan motoric halus anak di KB Pelangi Ceria Blora dengan bermain Oobleck, karena permainan ini sangat menarik perhatian anak dan menjadi semangat anak dalam meningkatkan partisipasi. Dengan adanya permainan Oobleck yang dilakukan secara berulang, maka akan terlihat perbandingan peningkatan ketrampilan kemampuan motorik halus yang dimiliki anak.

Kata Kunci: Motorik Halus, Permainan Oobleck, Ketrampilan, Anak Usia Dini.

Abstract

Children's motor skills greatly affect the strength and mental development of a child, because with good facilities from the role of parents or people around, this can increase the child's confidence and ability to coordinate hand muscle movements, eye nerves in doing something. This study aims to describe how the implementation of the Oobleck game and what changes are seen after the children play the Oobleck game. This study uses a qualitative research approach with a descriptive type of research. This study uses research subjects at KB Pelangi Ceria Blora, using data collection such as observations, interviews, and documentation. As for what is studied in this study, how to improve the fine motor skills of children in KB Pelangi Ceria Blora by playing Oobleck, where this game really attracts children's attention and becomes children's enthusiasm to participate in it. With the oobleck game that is done repeatedly, it will be seen a comparison of the improvement in the fine motor skills of the child.

Keywords: Motoric skills, Oobleck Game, Ability, Childhood.

PENDAHULUAN

Masa pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, terutama pertumbuhan jasmani dan perkembangan otak merupakan masa penting bagi pendidik ataupun orang tua untuk menemukan waktu yang tepat dalam memberikan pendidikan, bimbingan, dan arahan yang baik.

Apalagi pada saat ini, anak usia dini mengalami masa dengan masa keemasan (*golden age*) seperti memahat atau menulis dan mengukir di atas batu.

Dalam waktu beberapa bulan saja tingkat pertambahan dari berat badan dan tinggi badan anak sangat cepat. Hal ini disebabkan pertumbuhan fisik motorik serta koordinasi otot, syarat menunjukkan kemajuan yang sangat signifikan dan mencolok (Winarsih, 2021). Keterampilan fisik motorik yang dimiliki anak baik motorik kasar ataupun motorik halus tidak terjadi melalui kematangan begitu saja, namun keterampilan yang dimiliki oleh setiap anak juga harus dipelajari baik oleh pendidik maupun orang tua demi perkembangan anak yang optimal.

Perkembangan motorik anak sangat mempengaruhi kesiapan belajar dan mental anak. Masa-masa keemasan anak sekaligus sebagai masa kritis dimulai semenjak lahir sampai dengan pendidikan dasar, akan selalu menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan enam aspek pada nilai perkembangan pendidikan anak usia dini, dan tiga pada dasar pengembangan dalam kemampuan nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni dalam diri anak (Supriyanto, 2015). Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga umur 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Lina, Suryana, & Nurhafizah, 2019).

Dari keenam aspek perkembangan anak usia dini, salah satu aspek yang perlu dikembangkan dan dioptimalkan adalah aspek fisik motorik. Perkembangan motorik pada anak atau yang biasa disebut dengan fisik motorik, dibagi menjadi 2 bentuk, yaitu motorik halus dan motorik kasar. Motorik kasar berkaitan dengan gerakan-gerakan yang melibatkan otot besar pada lengan tangan, kaki, bahkan seluruh tubuh anak. Sebaliknya motorik halus berkaitan dengan gerakan-gerakan yang melibatkan otot-otot yang lebih kecil, adanya koordinasi mata dan jari jemari tangan, pergelangan tangan, serta lidah anak.

Perkembangan motorik anak yang perlu diperhatikan meliputi aspek perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Proses perkembangan otot-otot halus beserta fungsinya termasuk dalam cakupan perkembangan motorik halus. Tugas otot halus di sini untuk melakukan gerakan-gerakan bagian-bagian tubuh yang lebih spesifik, seperti menulis, melipat, merangkai, mengancing baju, menempel, dan menggunting. Indikator motorik halus berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan dalam Permendiknas (Kamelia, 2019).

Setiap anak memiliki kemampuan motorik yang berbeda baik motorik halus ataupun motorik kasar yang dimiliki sejak lahir. Untuk mengembangkan dan meningkatkan kekuatan otot besar dan otot kecil anak, motorik tersebut dapat dikembangkan melalui aneka ragam permainan yang dikemas dalam pembelajaran yang interaktif, menarik, dan mengesankan sehingga memiliki daya tarik sendiri bagi anak.

Kegiatan mengembangkan motorik halus anak dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas yang menyenangkan terhadap anak, di antaranya dengan bermain. Permainan ini akan dianggap anak sebagai sebuah aktivitas yang menyenangkan dan menarik baginya. Selain itu anak juga mendapatkan pengalaman dan kesempatan untuk merangsang perkembangan kecerdasan emosional, sosial, seni, bahasa, motorik, fisik, kognitif, agama, dan moral (Mufid, Fatimah, Aeeni, & Asfahani, 2022).

Selain mengasah keterampilan dan mengembangkan motoriknya, menggali dan mengeksplorasi imajinasi serta ide anak yang ingin dituangkan juga diperlukan sehingga menimbulkan perasaan senang dan puas. Sebaiknya pendidik mendorong anak-anak terlibat dalam semua jenis kegiatan yang bersifat manipulatif, sehingga mereka bisa belajar dan menerapkan kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan tangan dan jari dengan kontrol dan tangkas (Mufid et al., 2022).

Perkembangan fisik anak yang beranjak matang, sudah dapat dipastikan kemampuan anak terkoordinasi dengan baik, di mana gerakan ini selaras dengan bakat minat dan kebutuhan anak. Dalam masa ini, anak menunjukkan dengan gerakan lincah dan gesit, oleh karena itu usia ini merupakan masa yang ideal dengan ketrampilan motorik untuk persiapan menulis, menggambar, melukis, berenang, dan bermain bola.

Dengan latihan yang tepat, maka gerakan kasar dan halus ini dapat ditingkatkan dalam hal kecepatan dan kecermatan, sehingga secara bertahap seorang anak akan bertambah terampil dan mahir melakukan gerakan-gerakan yang diperlukan guna penyesuaian dirinya (Bastiana, Wahida, & Ramlah, 2022).

Berdasarkan alasan tersebut, maka perlu diberikan inovasi pembelajaran yang dilakukan guru untuk menambah minat anak dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu upaya yang diterapkan adalah permainan Oobleck atau biasa disebut dengan *messy play*. Permainan ini sangat membantu menguatkan otot pergelangan tangan dan jari jemari anak untuk berlatih memegang pensil secara benar.

Permainan Oobleck merupakan permainan yang menggunakan campuran tepung kanji atau yang biasa disebut dengan aci yang dicampurkan dengan air, bisa diberikan sedikit warna agar lebih menarik perhatian anak, di mana permainan ini membuat anak merasa lebih senang, gembira, meluapkan ekspresi dan tanpa disadari sangat membantu proses penguatan otot jari jemari tangan anak (<https://id.wikihow.com/Membuat-Oobleck>).

Oobleck sendiri merupakan terjemahan dari buku yang ditulis oleh Seuss dengan judul "*Bartholomew and the Oobleck, Oobleck a mixture of corn starch and water that exhibits non-Newtonian properties, was named after the substance*", di mana hal ini menjelaskan bahwa Oobleck merupakan campuran tepung pati dan air yang menunjukkan sifat non-newtonian yang dinamai berdasarkan zat tersebut (Geisel, 1949). Oobleck ini adonan yang telah dibuat dari cairan tepung namun dapat berubah pula menjadi bentuk padat, kental, dan dapat mengalir.

Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh, para pendidik PAUD yang telah mengetahui ragam permainan, Oobleck ini belum atau bahkan tidak diterapkan di sekolah mereka dengan alasan pakaian siswa dan lokasi permainan menjadi kotor, banyak yang merasa repot untuk menyiapkan bahan-bahannya. Dalam hal ini, banyak guru yang lebih memilih kegiatan menggunakan plastisin atau yang biasa disebut dengan malam. Padahal kegiatan itu sebetulnya lebih monoton, tidak ada kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan imajinasi siswa serta menguatkan otot jari jemari anak. Guru hanya berpikir secara praktis tanpa mau mengembangkan ide kreatif yang dimiliki, lebih tepatnya bermain instan tanpa repot dalam menyajikan ragam main pembelajaran (Ahmadi & Ibda, 2019).

KB Pelangi Ceria menggunakan aneka ragam cara dalam pengembangan motorik halus, salah satunya cara yang digunakan adalah bermain Oobleck. Kegiatan bermain Oobleck ini adalah suatu kegiatan dengan merasakan texture benda, menggepal, menggenggam, meremas dan berimajinasi menggunakan tepung kanji yang dicampur dengan air. Dengan adanya kegiatan bermain Oobleck, siswa KB Pelangi Ceria menjadi aktif, enerjik, dan merasa senang karna bermain dengan tekstur cair serta dapat mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak.

Berdasarkan hasil observasi di KB Pelangi Ceria Blora diketahui bahwa 50% anak kelompok bermain masih kesulitan dalam mengkoordinasikan motorik halus. Anak-anak sudah mampu memegang sebuah benda menggunakan semua jari tanganya, namun sebagian besar anak-anak belum mampu memegang pensil, mengkancingkan baju, dan memegang gunting kertas.

Mereka masih menggunakan semua jarinya dan bukan beberapa jari terutama ibu jari dan jari telunjuk. Dengan demikian kemampuan motorik halus anak di KB Pelangi Ceria masih belum maksimal dan perlu ditingkatkan. Sebagai pendidik harus bisa memberikan pembelajaran yang beraneka ragam dan pandai berkreasi agar anak tidak merasa jenuh.

Jika stimulasi perkembangan fisik motorik tidak tepat, tidak hanya berisiko bagi perkembangan motorik, tetapi juga aspek perkembangan lainnya. Sesuai dengan perkembangan motorik halus yang sudah harus dicapainya, maka kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Bermain atau Taman Kanak-kanak harus diarahkan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus dengan kesempatan dan latihan (Wahyuni & Erdiyanti, 2020).

Adapun penelitian setema yang telah dilakukan peneliti sebelumnya, di antaranya dilakukan oleh Rifkhiana (2013) berbentuk skripsi dengan judul *Pelaksanaan Bermain Ubleg dalam Rangka Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus di KB Aisyiyah Az Zahra Gunturgeni Poncosari Srandakan Bantul* (2013) yang menyimpulkan bahwa pelaksanaan bermain ubleg dalam rangka mengembangkan kemampuan motorik halus di KB Aisyiyah azZahra Gunturgeni Poncosari Srandakan Bantul dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: (1) persiapan yang meliputi bahan-bahan dan alat-alat bermain *ubleg*; (2) pelaksanaan bermain ubleg terdiri dari menggenggam, membentuk, dan mewarnai atau melukis; (3) evaluasi, dan (4) hasil evaluasi pelaksanaan bermain *ubleg*. Selain itu ada pula penelitian yang dilakukan oleh Luluk Iffatur Rochmah. Hasil temuannya

menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran Oobleck termasuk kategori pembelajaran bermain *messy play* yang diterapkan dalam meningkatkan motorik halus anak pada kelompok A di sekolah Taman Kanak-Kanak Aisyah Kalibder Sidoarjo, yang mana bermain *messy play* berupa plastisin. Peneliti berikutnya adalah Anita Oktaviana yang mengupayakan demi meningkatkan ketrampilan motorik halus melalui kegiatan *finger painting* di Kober Rofa Sukadana Lampung Timur.

Sedangkan perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu, bahwa penelitian-penelitian terdahulu para peneliti menggunakan metode *ubleg* dengan media *Messy play* di mana hal ini berbeda bahan-bahan yang digunakan. Secara keseluruhan hampir sama namun dalam hasil akhir peneliti menemukan hasil penelitian bahwa siswa mengalami peningkatan motorik halus 50% dari 15 siswa, dan masih banyak siswa yang masih dibantu dalam bermain. Selain itu peneliti hanya menilai dari segi peningkatan motorik halus saja tanpa mengaitkan dengan kemampuan anak dalam memegang pensil untuk persiapan ke jenjang berikutnya, seperti kekuatan tangan, menulis, menggunting, meremas, dan menjumput.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Bermain (KB) Pelangi Ceria Blora Tahun ajaran 2021/2022, pada anak usia 3-4 tahun. Alasan memilih tempat ini adalah pertimbangan waktu dan tempat mengajar serta belum pernahnya dilakukan penelitian di KB Pelangi Ceria Blora menggunakan metode permainan Oobleck untuk pengembangan motorik halus anak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif kualitatif merupakan pendekatan yang mengeksplor, memperoleh pemahaman serta penjelasan yang lebih mendalam dan kompleks dalam suatu aspek (Fadli, 2021). Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk mendapatkan pengetahuan atau informasi baru yang lebih mendalam tentang bermain Oobleck dalam mengembangkan kemampuan motorik halus, dan peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang pelaksanaan bermain Oobleck dalam mengembangkan kemampuan motorik halus di KB Pelangi Ceria Blora, sehingga peneliti memperoleh pengetahuan tentang peningkatan yang berkaitan dengan motorik halus anak melalui permainan Oobleck yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, permainan Oobleck ini merupakan salah satu ragam main yang melibatkan bahan alam, sehingga anak merasa aman, nyaman, dan bahagia. Sebelum melakukan penerapan bermain Oobleck, sebaiknya rencana pembelajaran harus sudah disusun oleh pendidik agar pembelajaran ini sesuai dengan kompetensi dan indikator yang akan dicapai (Harahap & Prastowo, 2021).

Dalam bermain Oobleck melibatkan seluruh jemari anak, tahapan memegang permainan ini dilatihkan sedemikian rupa kepada anak dan secara bertahap untuk mengetahui kemampuan anak terutama dalam pengembangan fisik motorik anak. Perkembangan keterampilan motorik halus

pada anak mencakup kemampuan anak dalam menunjukkan dan menguasai gerakangerakan otot-otot indah dalam bentuk koordinasi, ketangkasan, dan kecekatan dalam menggunakan tangan dan jari jemari (Yuningsih & Hasanah, 2018).

Menurut kepala sekolah, pelaksanaan bermain Oobleck di KB Pelangi Ceria Blora, telah diterapkan sejak tahun 2013, permainan ini biasanya dilakukan saat awal mula semester pertama masuk tahun ajaran baru sampai trisemester awal, guna meningkatkan kekuatan otot tangan dan jari jemari anak dalam proses pembelajaran seperti mengepal, meremas, menggunting, mengancingkan baju, dan memegang pensil ataupun krayon. Meskipun dalam usia kelompok bermain, anak tidak dituntut untuk bisa menulis namun bagaimana proses persiapan anak dalam menulis.

Bermain Oobleck dilakukan oleh guru kelas yaitu Sayyidatul Mukaromah dan Anis Ratma Yuliarti. Dalam permainan Oobleck ini terdapat 12 anak yang dibagi menjadi 3 kelompok, dari setiap kelompok terdiri 4 anak yang duduk berhadapan untuk bermain Oobleck bersama dalam satu wadah baki besar. Dari pembagian kelompok ini, guru lebih mudah dalam mengawasi anak saat bermain. Ide atau inisiatif bermain Oobleck ini peneliti terapkan setiap 2 minggu sekali, di mana kegiatan ini dibuat berkala agar anak merasa lebih semangat dalam belajar sambil bermain.

Kegiatan Oobleck ini diterapkan melalui permainan karena sejatinya bermain adalah dunia anak, dan kegiatan ini dilakukan secara berulang dengan tujuan anak tidak mudah bosan bahkan akan memberikan kesan tersendiri berupa kesenangan, kepuasan, serta melatih emosi dan sosial anak. Selain itu bermain Oobleck dapat memberikan pengetahuan sains kepada anak tentang sifat-sifat benda seperti cair dan padat, hal ini memberikan kontribusi yang lengkap terhadap perkembangan anak dibidang kognitif.

Sebenarnya kegiatan permainan Oobleck ini sangat mudah diaplikasikan di lembaga PAUD apalagi dengan bahan-bahan yang mudah dijangkau serta aman bagi anak, antara lain tepung kanji, air, dan pewarna. Namun pada kenyataannya hal ini justru tidak banyak diterapkan di sekolah PAUD lainnya karna guru memilih alat peraga yang lebih praktis, ekonomis, dan tidak membuat baju dan tempat kotor. Padahal dari sisi positifnya anak lebih tertarik dan antusias dalam melakukan kegiatan ini karena sifatnya yang menyenangkan dan tidak monoton, hanya saja membutuhkan waktu yang relatif lama dalam penataan lingkungan main dalam menyiapkan dan membereskan alat main. Selain itu permainan Oobleck juga memiliki kelemahan dan kelebihan. Adapun sisi kelemahan permainan ini terletak pada dampak yang ditimbulkannya, yakni kotor, baik baju yang dikenakan anak maupun tempat bermainnya. Sementara itu kelebihanya yakni bahan baku permainan ini sangat ekonomis dan mudah didapatkan.

Berikut langkah-langkah bermain Oobleck: A.

Cara membuat adonan Oobleck:

1. Siapkan wadah baki atau Loyang besar
2. Tuangkan setengah kilo tepung kanji dan 2 tetes pewarna makanan

3. Campurkan 2 gelas belimbing air lalu adonan diaduk hingga menjadi lembek
4. Jika masih ada tepung yang belum tercampur rata, tambahkan sedikit air sehingga adonan berubah menjadi encer namun padat.
5. Setelah jadi, siapkan wadah mangkok atau piring kosong untuk anak memindahkan adonan Oobleck.
6. Saat adonan sudah siap, berikan contoh guru dalam bermain Oobleck dan anak mengikuti aturan main yang telah disepakati bersama.



Gambar 1. Bahan-bahan permainan Oobleck

B. Cara bermain Oobleck

1. Arahkan anak untuk duduk berhadapan sesuai kelompoknya
2. Ajak anak untuk memasukkan seluruh jari tangan ke dalam adonan, tanyakan bagaimana rasanya saat tangan anak masuk di dalamnya dan tanya teksturnya
3. Jika anak sudah mengetahui apa yang telah dirasakan, perlahan anak ajak untuk menggenggam adonan dengan kuat, setelah anak mengepal atau menggenggam adonan tersebut ajak anak untuk mengangkat tangan sambil melepaskan adonan tersebut
4. Tanyakan apa yang terjadi saat anak melepaskan adonan tersebut, apakah adonan Oobleck tetap sama bentuknya atautkah berubah
5. Lakukan secara berulang hinga 3 sampai 4 kali
6. Setelah anak berlatih menggenggam, mengepal, dan melepaskan adonan Oobleck, ajak anak untuk memindahkan adonan tersebut menggunakan tangan ke dalam piring atau mangkok yang kosong hingga adonan tersebut berpindah tempat
7. Setelah anak berhasil memindahkan adonan Oobleck tersebut, ajak anak untuk mengecap menggunakan telapak tangan menggunakan adonan Oobleck.
8. Dari setiap kegiatan, guru harus selalu mengawasi dan menilai dari setiap proses yang telah dilalui anak, bukan melihat dari hasilnya.



Gambar 2. Bermain Oobleck

Kegiatan bermain Oobleck ini menggunakan gerak seluruh jari jemari anak dan tangan guna mengembangkan motorik halusnya, anak-anak dibebaskan untuk bereksplorasi sesuai kemampuan dan keinginannya serta bereksperimen sendiri, selain itu anak akan mengerti tentang tekstur benda, rasa, dan warna. Hal ini akan mengembangkan kemampuan kognitif anak.

Permainan Oobleck dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional anak seperti mau berbagi, saling menghargai, tidak berebut mainan dan melatih kesabaran anak. Hal ini dapat membina hubungan yang baik antar sesama teman melalui bermain, tertawa, dan bergembira bersama. Di sisi lain melalui permainan Oobleck, tingkat imajinasi dan seni anak akan terlihat melalui mengecap tangan dan *finger painting* dengan adonan Oobleck (Afrianti, 2014).

Jari-jari anak akan bergerak dan bergesekan dengan cat dan media permainan Oobleck, mengembangkan dan mengenalkan berbagai warna dan bentuk, meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas anak, meningkatkan koordinasi mata dan tangan, melatih konsentrasi, serta dapat dijadikan sebagai media mengekspresikan emosi anak. Melalui aktifitas jari yang dikemas dalam permainan Oobleck, dapat melatih kemampuan motorik halus anak (Anies Listyowati, 2010).

Permainan Oobleck ini dapat menambah perkembangan bahasa anak dalam berekspresi dan mengungkapkan apa yang ingin dibuat melalui adonan Oobleck, jadi dalam satu permainan sudah dapat mencakup lima aspek perkembangan yaitu fisik motorik, kognitif, sains, bahasa, seni, dan sosial emosional. Diharapkan dalam satu permainan sudah dapat mencakup seluruh aspek perkembangan.

Permainan Oobleck ini menekankan bagaimana kekuatan jari dan pergelangan anak lebih kuat dalam melakukan sesuatu seperti memegang pensil, menggunting, mengkancingkan baju, dan sebagainya. Meskipun pada akhirnya baju dan badan anak serta tempat bermain menjadi kotor, hal ini bukan menjadikan masalah dan beban dalam pembelajaran, justru ini merupakan kegiatan yang asik dan memberikan semangat serta antusias anak dalam belajar sambil bermain, sehingga pada saat dilakukan pengulangan kegiatan bermain Oobleck, anak akan lebih paham dan mengerti bagaimana aturan main dan cara bermain Oobleck. Dari kegiatan Oobleck yang telah dilakukan, guru selain mencatat hasil observasi atau pengamatan dan dokumentasi, guru dapat pula

memberikan wawancara kepada anak dan rekan guru dalam proses kegiatan, selain itu guru dapat membuat tabel perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan permainan Oobleck.

Sejauh mana dari seluruh siswa mengalami peningkatan, dan hasil yang diperoleh dapat dijadikan sebagai laporan rapor yang berbentuk narasi. Jadi untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak agar dapat berkembang secara optimal dapat dilakukan dengan sering memberikan rangsangan kepada anak, salah satu bentuk rangsangan tersebut yaitu dengan mengajak anak bermain (Fauziddin, 2018).

Pelaporan hasil perkembangan anak itu sendiri dapat disesuaikan dengan jadwal kalender akademik yang ditetapkan dalam kalender pendidikan ataupun dapat dilaporkan secara insidental apabila ada hal-hal yang penting terkait perkembangan anak untuk disampaikan secara lisan atau dicatat dalam buku penghubung (Suminah, Siantayani, Paramitha, Ritayanti, & Nugraha, 2015).

Hasil Evaluasi Bermain Oobleck

Bermain Oobleck di KB Pelangi Ceria dilaksanakan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak dan kegiatan ini dilakukan pengamatan guru dengan evaluasi, observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam hasil karya anak yang melihat dari sisi prosesnya. Cara penilaian kegiatan bermain Oobleck dengan melihat tahap perkembangan anak, yaitu BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik) (Ella Yulaelawati, 2015).

Keterangan dalam penilaian perkembangan motorik halus anak di antaranya **BB**, artinya belum berkembang bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru. **MB**, artinya mulai berkembang bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru. **BSH**, artinya berkembang sesuai harapan bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru. **BSB**, artinya berkembang sangat baik bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan (Kemdikbud:2015).

Analisa Bermain Oobleck

Bermain Oobleck yang telah diterapkan di KB Pelangi Ceria bermacam-macam, hal ini diterapkan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak khususnya usia 3-4 tahun. Bermain Oobleck yang lain dengan cara mengaduk adonan tepung kanji yang sudah dicampur dengan air dan pewarna makanan.

Anak-anak mencoba mengambil adonan Oobleck ke dasar loyang lalu mengangkatnya setelah digenggam adonan akan meleleh, anak berusaha untuk mengangkat kembali adonan Oobleck sampai bisa dipindahkan ke piring plastik yang lain, saat anak menggenggam anak telah dilatih otot-otot tangan atau motorik halus. Selain itu anak dilatih untuk sabar dalam memindahkan adonan agar tidak meleleh sebelum dipindahkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa dengan adanya permainan Oobleck yang dilakukan secara berulang, maka akan terlihat perbandingan peningkatan keterampilan kemampuan motorik halus yang dimiliki anak. Permainan ini sangat membantu menguatkan otot pergelangan tangan dan jari jemari anak untuk berlatih memegang pensil secara benar sehingga akan membantu perkembangan motorik halus anak.

ACKNOWLEDGEMENT

Penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada tim penulis yang telah menyelesaikan penulisan artikel ini.

BIBLIOGRAFI

- Ahmadi, F., & Ibda, H. (2019). *Konsep dan aplikasi literasi baru di era revolusi industri 4.0 dan society 5.0*. CV. Pilar Nusantara.
- Bastiana, B., Wahida, A. H., & Ramlah, R. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Pemanfaatan Benda-Benda di Sekitar Pada Kelompok B TK Al Falah Wakka Kab. Pinrang Sulawesi Selatan. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Fauziddin, M. (2018). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Teknik Mozaik pada Anak Kelompok B di TK Perdana Bangkinang Kota. *Journal of Studies in Early Childhood Education (J-SECE)*, 1(1), 1–12.
- Geisel, T. S. (1949). *Bartholomew and the Oobleck*. Random House Books for Young Readers.
- Harahap, A. R., & Prastowo, A. (2021). Kompetensi Guru Sekolah Dasar dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran di SLB Kasih Ibu Dolok Masihul. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 191–199.
- Kamelia, N. (2019). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) Stppa Tercapai Di Ra Harapan Bangsa Maguwoharjo Condong Catur Yogyakarta. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 112–136.
- Lina, L., Suryana, D., & Nurhafizah, N. (2019). Penerapan Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Layanan PAUD Holistik Integratif. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 346–355.
- Mufid, A., Fatimah, S., Aeeni, N., & Asfahani, A. (2022). Meningkatkan Perkembangan Kecerdasan Naturalistik melalui Metode Outbound (Studi RA Muslimat NU XVII Keser). *Absorbent Mind*, 2(02), 1–9.

- Rifkhiana, N. (2013). *Pelaksanaan Bermain Ubleg dalam Rangka Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus di KB Aisyiyah Az Zahra Gunturgeni Poncosari Srandakan Bantul*.
- Suminah, E., Siantayani, Y., Paramitha, D., Ritayanti, U., & Nugraha, A. (2015). *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Supriyanto, D. (2015). Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak dan Pendidikan Keagamaan Orangtua. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 2(2), 66–75.
- Wahyuni, R., & Erdiyanti, E. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Finger Painting Menggunakan Tepung Singkong. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 28–40.
- Winarsih, W. E. (2021). Perkembangan Fisik Anak, Problem Dan Penanganannya. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 8(1), 55–68.
- Yuningsih, A., & Hasanah, U. (2018). Penggunaan Playdough Dalam Mengembangkan Motorik Halus. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 117–128.